

PENGARUH FEE AUDIT, INTELLECTUAL CAPITAL, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, DAN PROFITABILITAS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

¹ Tasya Nova Awara, ² Popi Fauziati

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Bung Hatta

Correspondence		
Email: tasyanovaawara@gmail.com ¹ , popifauziati@bunghatta.ac.id ²	No. Telp:	
Submitted: 4 August 2024	Accepted: 7 August 2024	Published: 14 August 2024

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of audit fee, intellectual capital, investment opportunity set, and profitability on integrity of financial statements in infrastructure sector companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2023. This study used a purposive sampling method and obtained a sample of 14 infrastructure sector companies listed on the IDX. The data in this study are secondary data in the form of annual reports obtained from www.idx.co.id and the official websites of each company. The data analysis methods employed in this study are descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis using SPSS 20. The results of this study indicate audit fee and investment opportunity set have a positive effect on the integrity of financial statements. Meanwhile, intellectual capital and profitability have no effect on the integrity of financial statements.

Keywords : Audit Fee, Intellectual Capital, Investment Opportunity Set, Profitability, Integrity of Financial Statements

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, *intellectual capital*, *investment opportunity set*, dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) tahun 2018-2023. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* yang diperoleh dari www.idx.co.id dan *website* resmi dari masing-masing perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *fee* audit dan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, *intellectual capital* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci : Fee Audit, Intellectual Capital, Investment Opportunity Set, Profitabilitas, Integritas Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu yang berguna dan bermanfaat untuk para pemakai informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Sebuah perusahaan bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan menyajikan laporan keuangan berintegritas (Nurhalizah et al., 2023).

Integritas dapat didefinisikan sebagai benar, jujur, akurat, dan tidak memihak. Seseorang yang berintegritas tinggi akan menyampaikan fakta dengan cara yang benar. Integritas laporan keuangan adalah kualitas yang menjamin bahwa informasi secara wajar, bebas dari kesalahan dan bias, serta jujur menyampaikan apa yang dimaksudkan dan yang dilaporkan dalam laporan keuangan tersebut. Dalam melakukan penyajian laporan keuangan, auditor tidak diperkenankan melakukan kecurangan atau memihak kepada pihak manapun. Hal ini dikarenakan para pengguna informasi laporan keuangan akan membuat keputusan berdasarkan

apa yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut (Herlambang & Nurbaiti, 2023). Selain itu, jika laporan keuangan yang tidak akurat ditemukan memiliki *overstatement* (pernyataan yang berlebihan), maka hal ini akan merugikan para pengguna informasi laporan keuangan.

Seperti yang dikutip dan diberitakan Liputan 6, kondisi keuangan dua BUMN Karya, yaitu PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) yang bergerak di sektor infrastruktur sub sektor konstruksi bangunan masih terus diusut oleh Kementerian BUMN (Badan Usaha Milik Negara) karena dicurigai melakukan tindakan manipulasi dalam laporan keuangan. Dalam rapat kerja Komisi VI DPR RI bersama Kementerian BUMN pada Senin, 5 Juni 2023 lalu, Wakil Menteri BUMN II Kartika Wirjoatmodjo menyatakan bahwa pelaporan keuangan beberapa perusahaan, termasuk PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya, tidak sesuai dengan kondisi riil perusahaan. Meskipun *cash flow*nya tidak pernah positif, dilaporkan menghasilkan keuntungan selama bertahun-tahun. Informasi serupa juga disampaikan oleh CNBC Indonesia dan Liputan 6. Menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), PT Waskita Karya diduga melakukan manipulasi laporan keuangan bahkan dari tahun 2016.

Seperti yang disampaikan oleh CNN Indonesia, menurut laman resmi PT Waskita Karya, pada kuartal I tahun 2023 Waskita Karya melaporkan laba bruto sebesar Rp 400,4 miliar. Dalam hal kas dan setara kas, Waskita Karya mengalami penurunan dari Rp 8,9 triliun pada kuartal I tahun 2022 menjadi Rp 7,5 triliun pada kuartal I tahun 2023. Arus kas operasi Waskita Karya dilaporkan negatif sebesar Rp 467,6 miliar pada kuartal I tahun 2023. Sementara itu, PT Wijaya Karya pada kuartal I tahun 2023 melaporkan laba bersih Rp 526,5 miliar. Namun, kas dan setara kas Wijaya Karya turun dari Rp 5,66 triliun pada kuartal I tahun 2022 menjadi Rp 2,22 triliun pada kuartal I tahun 2023.

Kasus lainnya yang terjadi di bidang konstruksi bangunan adalah PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK). Seperti yang dilansir IDX Channel, PT Nusa Konstruksi Enjiniring baru saja merevisi laporan keuangan periode I tahun 2023. Dalam revisi ini, catatan kinerja emiten berubah dari rugi menjadi untung. Menurut Andi, salah seorang pemilik saham berkode DGIK tersebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan triwulan I tahun 2023 pada 28 April 2023. Menunjukkan perusahaan mengalami kerugian bersih Rp 5,22 miliar selama periode tersebut. Namun, pada 25 Mei 2023 perusahaan melakukan perubahan. Laporan keuangan triwulan I 2023 yang baru diterbitkan, perusahaan berhasil meraup laba bersih Rp 5,12 miliar. Ini menunjukkan peningkatan laba bersih hingga 198 persen, meskipun laporan keuangan sebelumnya, yang belum direvisi, mengalami kerugian Rp 5,22 miliar.

Akibat dari kenaikan nilai persediaan sebesar Rp 5,4 miliar dan uang muka Rp 4,9 miliar, Direktur Utama PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, Heru Firdausi Syarif menjelaskan hal tersebut kepada OJK dan BEI. Heru mengatakan untuk perusahaan memenuhi peraturan akuntansi yang berlaku, penyesuaian harus dilakukan. Alasan yang diberikan oleh direksi DGIK tersebut melanggar prinsip akuntansi *Matching Cost Againsts Revenue* yang tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14 dan 72. Karena kenaikan nilai inventaris dan uang muka tidak disebabkan oleh penambahan inventaris atau uang muka, tetapi karena direksi DGIK menunda pencatatan biaya yang seharusnya dibuat pada triwulan I tahun 2023 (IDX Channel, 2023).

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai integritas laporan keuangan, diantaranya dilakukan oleh Christian et al., (2023) menemukan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala et al., (2021) dan Ilahi & Muslim (2022) menemukan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2020) dan Auliyah et al., (2022) menemukan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap

integritas laporan keuangan. Herlambang & Nurbaiti (2023) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Palebangan & Majidah (2021), Purba & Fuadi (2023), Rachman & Handayani (2023) dan Negara et al., (2024) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Di lain penelitian, yang dilakukan oleh Budiman & Rivandi (2023) dan Khairul & Herawati (2023) *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriyanti & Wahidahwati (2020), Pratiwi & Nofryanti (2021) dan Dewanti & Karmudiandri (2023) menemukan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Nabila et al., (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Arif & Suzan (2022), Sari et al., (2022), Dewanti & Karmudiandri (2023) dan Purba & Fuadi (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Harun et al., (2020) dan Christian et al., (2023) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori agensi menjelaskan hubungan antara manajemen (*agen*) dan pemegang saham (*principal*). Terdapat konflik kepentingan antara kedua belah pihak ini, yang dijelaskan dalam teori agensi sebagai manajer yang mengelola perusahaan dan pemegang saham (*principal*). Pihak pemegang saham membuat kontrak dengan membayar manajemen, dan manajemen bertanggung jawab untuk melakukan apa yang diberikan pihak pemegang saham.

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan kepada berbagai pihak yang digunakan dalam membuat keputusan ekonomi. Semua pemangku kepentingan yang menggunakan informasi keuangan termasuk investor atau calon investor, kreditur atau calon kreditur, rekanan, pelanggan, karyawan, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum. Selain itu, laporan keuangan memberikan informasi tentang bagaimana transaksi dan peristiwa lainnya mempengaruhi sumber daya ekonomi dan klaim entitas. Kedua jenis informasi ini membantu dalam pengambilan keputusan tentang memberikan sumber daya kepada entitas (IAI, 2019 PSAK No. 1). Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme, dihitung dengan Model Beaver dan Ryan menggunakan *Market to Book Value Ratio (MBV)* (Beaver & Ryan, 2000).

$$MBV_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Fee Audit

Fee audit merupakan biaya yang diterima auditor sebagai hasil dari pembayaran atas jasa audit yang dilakukan. Nilai ini ditentukan oleh resiko penugasan, kompleksitas layanan, dan tingkat keahlian yang diperlukan. Kualitas audit yang dibuat oleh auditor independen sangat dipengaruhi oleh *fee* audit yang dibebankan atau dibayarkan oleh perusahaan atas jasa auditor

(Gunawan & Achyani, 2024). *Fee* audit dalam penelitian ini diukur dengan *logaritma natural professional fee* atau honorarium tenaga ahli yang dibayarkan oleh klien.

Intellectual Capital

Intellectual capital adalah aset pengetahuan yang dapat dimiliki oleh setiap perusahaan atau organisasi dan, dengan pengawasan yang tepat dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan tersebut (Weqar & Haque, 2022). Menurut Kuncahyo et al., (2024) modal intelektual atau *intellectual capital* berasal dari penggunaan informasi dan pengetahuan dalam pekerjaan untuk menghasilkan nilai. *Intellectual capital* diukur dengan model *Value Added Intellectual Capital* (VAICTM) yang dikembangkan oleh Pulic (1998).

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

1. Menghitung *Value Added of Capital Employed* (VACA)

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

2. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

3. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

$$STVA = \frac{(VA - HC)}{VA}$$

4. Menghitung *Value Added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

VAICTM : *Value Added Intellectual Capital*

VA : *Value Added*

CE : Total ekuitas perusahaan

HC : Biaya gaji dan upah karyawan

OUT : *Ouput*, yaitu total pendapatan perusahaan

IN : *Input*, yaitu beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

VACA : *Value Added Capital Employed*

VAHU : *Value Added Human Capital*

STVA : *Structural Capital Value Added*

Investment Opportunity Set

Investment Opportunity Set (IOS) atau set kesempatan investasi diperkenalkan pertama kali oleh Myers pada tahun 1977. Myers (1977) mendefinisikan *investment opportunity set*

sebagai suatu nilai perusahaan pada masa sekarang dan peluang untuk berinvestasi pada masa yang akan datang. Maryana (2018) mendefinisikan set kesempatan investasi merupakan nilai perusahaan yang ditetapkan berdasarkan pengeluaran yang akan datang. *Investment opportunity set* dalam penelitian ini diukur dengan proksi IOS berbasis harga yaitu *Market Value Equity/Book Value Asset* (MVE/BVA) yang dikembangkan oleh Kallapur & Trombley (2001).

$$IOS = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan kekayaan yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan selama satu periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2018). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Return on Assets (ROA)* yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset di perusahaan (Kasmir, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pengembangan Hipotesis

H1: *Fee* audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

H2: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

H3: *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2022). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu : 1) Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023. 2) Perusahaan sektor infrastruktur yang menerbitkan *annual report* di BEI dan *website* perusahaan secara berturut-turut pada rentang waktu 2018-2023. 3) Perusahaan sektor infrastruktur yang menghasilkan laba pada rentang waktu 2018-2023. Dari kriteria pemilihan sampel diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan, dengan masa amatan 6 tahun, sehingga diperoleh 84 data observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) dengan bantuan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data penelitian, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif variabel penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan	84	0,18	4,81	1,5763	1,07159
Fee Audit	84	2,91	3,22	3,0361	0,06523
Intellectual Capital	84	4,95	96,54	32,9337	23,19801
Investment Opportunity Set	84	0,05	2,50	0,8696	0,61177
Profitabilitas	84	0,05	24,23	5,3356	4,48413
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20

Selama tahun 2018-2023, integritas laporan keuangan memperoleh nilai terendah sebesar 0,18, nilai tertinggi sebesar 4,81, dengan nilai rata-rata sebesar 1,5763, serta standar deviasi diperoleh sebesar 1.017159. Fee audit memperoleh nilai terendah sebesar 2,91, dengan nilai tertinggi yaitu 3.22. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,0361, dengan standar deviasi sebesar 0,06523. Intellectual capital memperoleh nilai terendah sebesar 4,95, dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 96,54. Sementara itu, nilai rata-rata yang diperoleh oleh intellectual capital yaitu sebesar 32,9337, dengan standar deviasi sebesar 23,19801. Investment opportunity set memperoleh nilai terendah sebesar 0,05 dengan nilai tertinggi yaitu 2,50. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh investment opportunity set yaitu sebesar 0,8696, dengan standar deviasi sebesar 0,61177. Profitabilitas memperoleh nilai terendah sebesar 0,05, dengan nilai tertinggi sebesar 24,23. Sementara itu, nilai rata-rata profitabilitas sebesar 5,3356, dan standar deviasi yaitu sebesar 4,48413.

Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas menggunakan One Sample Kolmogorv-Smirnov

Variabel	Asymp. Sig (2 tailed)	Nilai Kritis	Kesimpulan
Integritas Laporan Keuangan	0,060	0,05	Terdistribusi Normal
Fee Audit	0,084	0,05	Terdistribusi Normal
Intellectual Capital	0,052	0,05	Terdistribusi Normal
Investment Opportunity Set	0,271	0,05	Terdistribusi Normal
Profitabilitas	0,150	0,05	Terdistribusi Normal

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan uji normalitas, variabel dalam penelitian sudah terdistribusi dengan normal. Hal ini dapat dilihat bahwa ke lima variabel telah memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari α 0,05.

Tabel 3 Hasil Pengujian Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Fee Audit	0,750	1,334	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Intellectual Capital	0,550	1,818	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Investment Opportunity Set	0,542	1,844	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Profitabilitas	0,731	1,368	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan uji multikolonieritas, tidak terjadi multikolonieritas dalam penelitian. Hal ini ditandai dengan nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 .

Tabel 4 Hasil Pengujian Autokorelasi

Durbin-Watson	Kesimpulan
0,338	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin – Watson* (*DW test*). Dengan kriteria yaitu, 1) Jika angka D-W dibawah -2, berarti terjadi autokorelasi positif, 2) Jika angka D-W diatas +2, berarti terjadi autokorelasi negatif, 3) Jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak terjadi autokorelasi (Santoso, 2019). Berdasarkan pengujian, menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Hal ini dapat dilihat dimana nilai autokorelasi sebesar 0,338 berada di antara -2 sampai dengan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Fee Audit	0,145	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Intellectual Capital	0,723	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Investment Opportunity Set	0,104	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,713	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser, dengan kriteria apabila nilai *sig* (*2-tailed*) $> 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai *sig* (*2-tailed*) $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Berdasarkan uji yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana kelima variabel memperoleh nilai *sig* (*2-tailed*) $> 0,05$.

Hasil uji analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, dapat ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-14,509	4,165		-3,484	,001		
FA	4,942	1,359	,301	3,636	,000	,750	1,334
VAIC™	,001	,004	,018	,185	,853	,550	1,818
IOS	1,236	,170	,706	7,257	,000	,542	1,844
ROA	-,004	,020	-,017	-,198	,843	,731	1,368

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20

Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = -14,509 + 4,942 X_1 + 0,001 X_2 + 1,236 X_3 - 0,004 X_4$$

Nilai koefisien regresi variabel *fee* audit terhadap integritas laporan keuangan adalah 4,942. Artinya, setiap penurunan atau peningkatan nilai *fee* audit sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Nilai koefisien regresi variabel *intellectual capital* terhadap integritas laporan keuangan adalah 0,001. Artinya, setiap penurunan atau peningkatan nilai *intellectual capital* sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Nilai koefisien regresi variabel *investment opportunity set* terhadap integritas laporan keuangan adalah 1,236. Artinya, setiap penurunan atau peningkatan nilai *investment opportunity set* sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan adalah -0,004. Artinya, setiap penurunan atau peningkatan nilai profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan menurunkan integritas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,771	0,595	0,574	0,69929

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20

Dapat dilihat bahwa nilai R² dalam penelitian ini adalah sebesar 0,595 atau 59,5%. Hal ini berarti, bahwa besarnya pengaruh variabel *fee* audit, *intellectual capital*, *investment opportunity set*, dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar 59,5%. Sedangkan sisanya sebesar 40,5% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dijelaskan dan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 8 Hasil Pengujian Simultan atau Kelayakan Model (*F test*)

F	F sig	Cut off	Kesimpulan
28,976	0,000	0,05	Model diterima

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20



Dapat dilihat bahwa nilai sig F pada penelitian ini ditemukan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti, bahwa variabel *fee* audit, *intellectual capital*, *investment opportunity set*, dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (*t test*)

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig	Kesimpulan	Kesimpulan Hipotesis
Constant	-14,509	-3,484	,001		
<i>Fee</i> Audit	4,942	3,636	,000	Signifikan	H1 Di terima
<i>Intellectual Capital</i>	,001	,185	,853	Tidak Signifikan	H2 Di tolak
<i>Investment Opportunity Set</i>	1,236	7,257	,000	Signifikan	H3 Di terima
Profitabilitas	-,004	-,198	,843	Tidak Signifikan	H4 Di tolak

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan uji parsial, ditemukan variabel *fee* audit dan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dimana kedua variabel tersebut memperoleh nilai signifikansi $< \alpha$ 0,05. Sedangkan, variabel *intellectual capital* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dimana, kedua variabel tersebut memperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ 0,05.

PEMBAHASAN

Seorang auditor akan semakin termotivasi untuk memeriksa laporan keuangan dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan setelah menerima biaya audit sebagai kompensasi atas jasa profesionalnya dalam mengaudit laporan keuangan. Perusahaan akan lebih memilih untuk membayar biaya audit yang lebih tinggi karena mereka lebih membutuhkan auditor yang memiliki kemampuan untuk memeriksa laporan keuangan dengan baik untuk meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nurmala et al., (2021), Ilahi & Muslim (2022), dan Christian et al., (2023) yang menemukan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Auliyah et al., (2022) dan Mulyana (2020) yang menemukan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. *Fee* audit yang diterima oleh auditor untuk menyelesaikan tugas audit tidak akan berdampak pada kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan kata lain, *fee* audit yang diberikan kepada auditor tidak dapat dipertimbangkan saat mereka mengaudit laporan keuangan perusahaan, karena auditor harus selalu bekerja secara independen dan memberikan pendapat audit yang akurat dan jujur tentang integritas laporan keuangan.

Intellectual capital tidak dapat menghasilkan nilai tambah yang signifikan bagi perusahaan, terutama dalam hal meningkatkan kredibilitas dan integritas laporan keuangan. Selain itu, investor hanya menginginkan perusahaan mendapatkan *return* yang tinggi dari investasi mereka. Akibatnya, manajemen akan diminta untuk melaporkan laba yang tidak konservatif untuk pembagian dividen yang tinggi, sehingga integritas laporan keuangan kurang dapat dipengaruhi oleh *intellectual capital*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Budiman & Rivandi (2023), dan Khairul & Herawati (2023) yang

menemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Palebangan & Majidah (2021), Purba & Fuadi (2023), Rachman & Handayani (2023), dan Negara et al., (2024) yang menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin banyak *intellectual capital* yang diungkapkan, maka akan lebih sedikit ketidakpastian, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang lebih banyak menunjukkan integritas yang lebih tinggi. Perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas apabila mereka dapat mengelola *intellectual capital* dengan baik.

Investment opportunity set merupakan jumlah nilai yang dipilih untuk investasi kembali dalam jangka panjang yang akan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Jika perusahaan dapat mengelola kesempatan modal saham atau *investment opportunity set* dengan baik, kualitas laporan keuangan akan meningkat, yang berarti lebih banyak peluang investasi dan laporan keuangan semakin berintegritas tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Febriyanti & Wahidahwati (2020), Pratiwi & Nofryanti (2021), dan Dewanti & Karmudiandri (2023) yang menemukan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Profitabilitas bukan faktor utama yang menjamin laporan keuangan dapat dipercaya atau berintegritas dalam artian disajikan secara wajar. Profitabilitas merupakan kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan, sedangkan integritas laporan keuangan akan menunjukkan semua aspek suatu perusahaan, bukan hanya perolehan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi tidak menjamin bahwa laporan keuangan perusahaan dianggap baik. Karena, perusahaan yang menunjukkan lebih banyak aset akan dianggap besar dan memiliki citra yang baik. Oleh karena itu, manajemen akan berusaha menunjukkan bahwa mereka dapat mengelola aset dengan baik, sehingga manajemen akan memanipulasi laporan keuangan yang mengakibatkan berkurangnya integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Harun et al., (2020), Maharani & Khristiana (2022), dan Christian et al., (2023) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Arif & Suzan (2022), Sari et al., (2022), Dewanti & Karmudiandri (2023), dan Purba & Fuadi (2023) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang lebih tinggi cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dan tepat, daripada perusahaan dengan rasio profitabilitas yang lebih rendah. Semakin tinggi tingkat keuntungan pengelolaan aktiva perusahaan selama suatu periode tertentu, semakin jelas dan transparan informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan pengolahan data yang telah dilakukan mengenai pengaruh *fee audit*, *intellectual capital*, *investment opportunity set*, dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur tahun 2018-2023, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *fee audit* dan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, variabel *intellectual capital* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu diharapkan melakukan penelitian di sektor yang berbeda atau menambah sektor yang digunakan, karena penelitian ini hanya berfokus pada satu sektor yaitu sektor infrastruktur, sehingga hasil tidak menggeneralisasi hasil penelitian. Selanjutnya, peneliti diharapkan menggunakan atau menambahkan variabel lain seperti

variabel moderasi dan intervening, yang tidak digunakan dan dijelaskan dalam penelitian ini. Selain itu, Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan alat ukur yang berbeda dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S. M., & Suzan, L. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020) *The Effect Of Comp. E-Proceeding of Management*, 9(5), 3217–3225.
- Auliyah, A. H. F., Fitriyani, D., & Herawaty, N. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, Audit Fee dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 272–278. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2012>
- Beaver, W. H., & Ryan, S. G. (2000). Biases and Lags in Book Value and Their Effects on the Ability of the Book-to-Market Ratio to Predict Book Return on Equity. *Journal of Accounting Research*, 38(1), 127-148 (22 pages). <https://doi.org/10.2307/2672925>
- Budiman, K., & Rivandi, M. (2023). Integritas Laporan Keuangan dilihat dari Intellectual Capital dan Leverage. *Jurnal Pundi*, 07(01), 103–116. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i1.460>
- Chandra, H. (2021). Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 1–11.
- Christian, F., Upa, V. A., Mannan, A., & Indriwijawati, A. (2023). Mampukah Profitabilitas dan Fee Audit Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(1), 1–8. <https://doi.org/10.29040/jap.v24i1.7559>
- CNBC Indonesia. (2023). *Temuan BPKP, WSKT Diduga Poles Laporan Keuangan sejak 2016*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230614170344-17-445934/temuan-bpkp-wskt-diduga- poles-laporan-keuangan-sejak-2016>
- CNN Indonesia. (2023). *Waskita Respons Tudingan Wamen BUMN soal Manipulasi Laporan Keuangan*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230606144906-92-958307/waskita-respons-tudingan-wamen-bumn-soal-manipulasi-laporan-keuangan>
- Dewanti, E. A., & Karmudiandri, A. (2023). Integritas Laporan Keuangan dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 47–60.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, XXVI.
- FASB. (1980). Statement of Financial Accounting Concepts No. 2. In *Qualitative Characteristics of Accounting Information* (Issue May 1980, p. 38). Financial Accounting Standards Board.
- Febriyanti, N., & Wahidahwati. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, dan Investment Opportunity Set terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 22.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, G. A. E., & Achyani, F. (2024). Peran Komite Audit dalam Mempengaruhi Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal Economics and Digital Business Review*, 5(1), 365–394.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 223–233.

- Halimah, N., Yuni, S., & Kubertein, A. (2024). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022). *JRIME : Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 147–165.
- Harun, A., Askandar, N. S., & Junaidi. (2020). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Kinerja Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *E-JRA*, 09(05), 98–113.
- Herlambang, D. R., & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Komite Audit, Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3175–3185.
- Himawan, F. A. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Moderasi Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *ESENSI : Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 289–311.
- IDX Channel. (2023). *Revisi dari Rugi jadi Untung, Laporan Keuangan Nusa Konstruksi (DGIK) Dipertanyakan*. <https://www.idxchannel.com/market-news/revisi-dari-rugi-jadi-untung-laporan-keuangan-nusa-konstruksi-dgik-dipertanyakan>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ilahi, N. O. K., & Muslim, R. Y. (2022). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Universitas Bung Hatta*, 21(1), 1–2.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2016). *Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan*. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Izzah, K. (2021). *Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)*. Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Juarsa, J., Abukosim, & Meirawati, E. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *Akuntabilitas : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13(1), 83–98.
- Kallapur, S., & Trombley, M. A. (2001). The Investment Opportunity Set : Determinants, Consequences and Measurement. *Managerial Finance*, 27(3), 3–15.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (8th ed.). Rajawali Pers.
- Khairul, N., & Herawati. (2023). Pengaruh Independensi Auditor, Komite Audit, Intellectual Capital, dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Universitas Bung Hatta*, 23(1), 1–3.
- Kuncahyo, H., Yuliani, & Thamrin, K. M. H. (2024). Pengaruh Nilai Tambah Modal Intelektual terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan di Kepolisian Daerah Sumatera Selatan. *JESYA : Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 1093–1104.
- Liputan 6. (2023a). *BPKP selesaikan Audit Waskita Karya, terbukti Manipulasi Laporan Keuangan ?* <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5496177/bpkp-selesaikan-audit-waskita-karya-terbukti-manipulasi-laporan-keuangan>
- Liputan 6. (2023b). *Waskita Karya dan Wijaya Karya Diduga Manipulasi Laporan*

- Keuangan Bertahun-tahun*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5311726/waskita-karya-dan-wijaya-karya-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-bertahun-tahun>
- Maharani, N. P., & Khristiana, Y. (2022). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(1), 83–96.
- Manik, T. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Hutang dan Free Cash Flow. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 1(2), 1–14.
- Maryana. (2018). *Laba dan Arus Kas “Suatu Kajian terkait Set Kesempatan Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”* (M. Andirfa (ed.); 1st ed.). Unimal Press.
- Mulyana, A. (2020). *Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Independensi, Fee Audit, Audit Tenure, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Mnaufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)*. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Myers, S. C. (1977). Determinants of Corporate Borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5(2), 147–175.
- Nabila, Zakaria, A., & Purwohedi, U. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Komite Audit , Pergantian. *Jurnal Revenue*, 4(1), 189–206.
- Negara, M. M. N., Suryani, E., & Farida, A. L. (2024). Pengaruh Enterprise Risk Management dan Intellectual Capital terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021). *E-Proceeding of Management*, 11(1), 594–605.
- Noor, Z. Z. (2021). *Intellectual Capital*. Media Sarana Sejahtera.
- Novitasari, N. L. G., & Martani, N. W. J. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *JAMAS : Journal of Applied Management and Accounting Science*, 3(2), 148–161.
- Nurhalizah, P. A., Uzliawati, L., & Mulyadi, R. (2023). Corporate Governance, Leverage, dan Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 78–90. <https://doi.org/10.28932/jam.v15i1.6296>
- Nurmala, P., Bustanti, D., & Adiwibowo, A. S. (2021). Factors Affecting the Integrity of Financial Statements : Empirical Evidence from Indonesian Listed Mining Firms. *MAKSIMUM : Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 11(1), 1–12.
- Palebangan, I. V. P., & Majidah. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 8(6), 8270–8278.
- Pratiwi, A. S., & Nofryanti. (2021). Pengaruh Komite Audit, Investment Opportunity Set, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Webinar Nasional & Call for Paper : "How to Start Your Business as Beginner"*, November, 475–486.
- Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in the Knowledge Economy. *The 2nd" World Congress on the Management of Intellectual Capital"*, 1–20.
- Purba, J., & Fuadi, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Audit Tenure dan Profitabilitas terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 257–266. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.1746>
- Rachman, A. P. P., & Handayani, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021). *Jurnal Maneksi*, 12(3), 458–466.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo.
- Sari, N. P. I. P., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan

- Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 342–352.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6 Buku 1). Salemba Empat.
- Srikandhi, M. F. (2020). *Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Whistleblowing System terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan IB-VAIC di Perbankan Syariah. *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(1), 185–206. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v7i1.185-206>
- Weqar, F., & Haque, S. M. I. (2022). The Influence of Intellectual Capital on the Indian Firms Financial Performance. *Int.J.Learning and Intellectual Capital*, 19(2), 169–188. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2021.10039514>
- Yateno. (2019). Intellectual Capital Impact pada Financial Performance Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fidusia : Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 69–87.